



Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik

Ningsih¹

¹ UPT SMP Negeri 9 Gresik; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

kurikulum;
kurikulum merdeka;
Sekolah Menengah Pertama

Article history:

Received 2023-02-15
Revised 2023-02-20
Accepted 2023-02-22

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the application of the independent learning curriculum in Junior High School. This explains the Implementation of the Merdeka Curriculum in UPT SMP Negeri 9 Gresik using the Descriptive Method. The form of Merdeka curriculum structure consists of intra-curricular activities, projects to strengthen the profile of Pancasila students, and extracurriculars. The allocation of study hours in the curriculum structure is written in total in one year and is supplemented with suggestions for the allocation of study hours if delivered on a regular/weekly basis. There is no change in the total class hours, it's just that the JP (class hours) for each subject is allocated for two learning activities, namely intra-curricular learning, and projects to strengthen the profile of Pancasila students. So, if the JP is calculated for routine learning activities in class (intracurricular) only, it is as if the JP is reduced compared to the 2013 Curriculum. However, the difference in lesson hours was allocated to a project to strengthen the profile of Pancasila students.

Corresponding Author:

Ningsih Ningsih

UPT SMP Negeri 9 Gresik; Indonesia ningsih151@guru.smp.belajar.id

INTRODUCTION

Konsep pendidikan Merdeka Belajar yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim pada 1 Februari 2021 dinilai sebagai kebijakan besar untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan semakin maju. Selain itu, konsep “merdeka belajar” memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme John Dewey. Di mana, keduanya sama-sama menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat serta kecenderungan masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk struktur kurikulum SMP terdiri atas satu fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk Kelas VII, Kelas VIII dan Kelas IX. Proporsi beban belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan sekitar 25% total jp per tahun.

Dalam gambaran penerapan kurikulum merdeka, bentuk struktur kurikulum Merdeka terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Dimana, alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Secara umum, sebagaimana dikutip laman Kemendikbudristek, tidak ada perubahan pada total jampelajaran. Kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik. Di sisi lain, untuk muatan lokal satuan pendidikan atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik.

Satuan pendidikan dapat mengelola kurikulum muatan lokal secara fleksibel. Muatan lokal dapat dilakukan melalui tiga metode yaitu dengan metode mengintegrasikan muatan lokal ke dalam matapelajaran lain, mengintegrasikan muatan lokal ke tema proyek penguatan profil Pancasila, atau mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler.

UPT SMP Negeri 9 Gresik merupakan salah satu sekolah yang terpilih dalam seleksi menjadi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di kabupaten Gresik. Kurikulum merdeka belajar yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Program ini dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota.

Sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diharapkan sekolah dapat mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap satuan pendidikan wajib menyusun dokumen Kurikulum sebagai acuan untuk mewujudkan target kompetensi peserta didik yang menjadi targetnya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik, terbentuk struktur kurikulum Merdeka terdiri dari atas kegiatan intrakurikuler, kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler, dengan mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran Prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran Seni (Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, Seni Teater). Mata pelajaran Informatika berisi berbagai kompetensi untuk menunjang keterampilan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan beragam permasalahan umum.

Asesment atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip asesmen atau ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Capaian belajar dapat diidentifikasi dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan

pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan criteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Selain itu, peserta didik dapat melanjutkan ke kelas di atasnya sesuai dengan potret ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dukungan dari orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, secara konkret orang tua bias menjadi teman dan pendamping belajar bagi anak. Memahami kompetensi yang perlu dicapai anak pada fasenya. Orang tua dapat pula mempelajari buku-buku teks yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka melalui buku.kemdikbud.go.id. Kemendikbudristek terus berupaya untuk menghadirkan dan menyediakan buku-buku yang lebih menarik, tidak terlalu padat, dan lebih banyak ilustrasi menarik dengan tema yang lebih menyentuh dan relevan.

METHODS

Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989: 65). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Assingily, 2021). Menurut Syah (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Setyosari (2010) ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bias dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

FINDINGS AND DISCUSSION

Pengertian Merdeka Belajar

Dengan kemerdekaan dan kebebasan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas, yang ke depannya mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara. Progresivisme adalah salah satu aliran filsafat pendidikan modern yang menginginkan adanya perubahan mendasar terhadap pelaksanaan pendidikan ke arah yang lebih baik, berkualitas dan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik. Aliran progresivisme menekankan akan pentingnya dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam dirinya tanpa terhambat aturan-aturan formal yang terkadang justru membelenggu kreativitas dan daya pikirnya untuk menjadi lebih baik. Konsep Merdeka Belajar oleh Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya tanpa terhalang oleh belenggu yang menjadi penghalang dirinya untuk bereksplorasi.

Konsep merdeka belajar ini dapat menjadi tali penghubung kekeluargaan antar pendidik dengan peserta didik yang menjadikan suasana pembelajaran tersebut nyaman bagi kedua belah pihak. Guru atau pendidik dalam hal ini sudah tidak lagi hanya sekedar memberikan ceramahnya sendiri dan peran siswa yang pasif, namun guru sebagai pendamping dan siswa dibebaskan untuk mengeluarkan ide-idenya sehingga interaksi dalam satu ruangan tersebut terjadi dan terciptalah suasana belajar yang nyaman dan kompleks.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di UPT SMP Negeri 9 Gresik. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual (Rahayu et al., 2022). Lembaga Pendidikan diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Pertama*, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. *Kedua*, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. *Ketiga* menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Di UPT SMP Negeri 9 Gresik memilih poin kedua yaitu menggunakan kurikulum merdeka dengan memadukan materi kurikulum 2013 dan mulai diterapkan di kelas VII tahun pelajaran 2022-2023 dan masih membutuhkan pendampingan dari sekolah penggerak. Sedangkan kegiatan pendampingan diuraikan pada Tabel 1 :

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> Membentuk Tim Pendampingan Menyusun rancangan jadwal kegiatan Menyusun dan menyiapkan perangkat Pendampingan 	Awal tahun pelajaran	Kepala Sekolah Wakil Bidang Kurikulum
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pendampingan terkait dengan Penyusunan dan Dokumen Kurikulum Operasional di UPT SMPN 9 Gresik Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran dan Penilaian (dilakukan berbarengan dengan supervisi kelas/Klinis) Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan proyek profil pelajar Pancasila Melakukan pendampingan kepada guru dalam pengolahan hasil belajar peserta didik 	<p>Awal tahun pelajaran</p> <p>Awal semester s.d. tengah semester</p> <p>Tengah Semester dan Akhir semester</p>	<p>Pengawas dan Kepala Sekolah</p> <p>Wakil dan staf kepala sekolah bidang kurikulum</p> <p>Wakil dan staf kepala sekolah bidang kurikulum</p>
Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah. Memberi rekomendasi hasil pendampingan kepada yang bertanggung jawab pada objek pendampingan. Menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya. 	Tengah semester dan Akhir Semester	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Beberapa teknik dan model pembelajaran di UPT SMP Negeri 9 Gresik belum sepenuhnya 100 persen sesuai yang diamanahkan dari kebijakan kurikulum merdeka. Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka kedua, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fase perkembangannya.

Keberadaan sarana dan prasarana di UPT SMP Negeri 9 Gresik juga sudah menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang lengkap menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal

mengembangkannya. Proses pembelajaran kurikulum merdeka di UPT SMP Negeri 9 Gresik mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkompeteren dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesment. Dalam kurikulum merdeka mengedepankan keberagaman pembelajaran intrakurikuler.

Penilaian dalam kurikulum merdeka di UPT SMP Negeri 9 Gresik yang diterapkan adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong para peserta didik untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani peserta didik dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh peserta didik atau dapat dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Guru merdeka bebas dalam melakukan penilaian. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nadiem Makarim di Jakarta, pada tanggal 11 Desember 2019, tentang 4 pilar kebijakan yaitu: Ujian Nasional (UN) yang akan diadadakan dan diganti dengan Asesment Kompetensi Minimum serta Survei Karakter, Sekolah masing-masing diberikan kewenangan sepenuhnya mengenai yang terkait kebijakan USBN, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, PPDB lebih ditekankan pada system zonasi. Implementasi di UPT SMP Negeri 9 Gresik mengenai penilaian dengan merdeka belajar mempunyai dampak positif dan negatif dampak positifnya tidak ada lagi tekanan kepada siswa maupun guru bahwa siswa harus mencapai nilai minimal sesuai dengan yang sudah ditetapkan, namun dampak negatifnya kurang memotivasi peserta didik untuk bersaing.

Hasil Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik

Hasil Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada UPT SMP Negeri 9 Gresik terdiri dari berbagai aspek dan Komponen yang bias diterapkan di Satuan Pendidikan, yaitu:

1. Bentuk Aktivitas Pembelajaran

Bentuk aktivitas pembelajaran yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka di UPT SMP Negeri 9 Gresik adalah terdiri dari 3 (tiga) kegiatan utama, yakni kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam tiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka, para peserta didik didorong untuk dapat secara aktif berkontribusi dalam berjalannya pembelajaran. Kontribusi peserta didik yang dituntut adalah dalam hal berpikir kritis, inisiatif, dan mampu menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran dengan menggunakan solusi yang efektif serta aplikatif.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran “Merdeka Belajar”

2. Alokasi Jam Pelajaran (JP)



Gambar 2. Kegiatan Penyusunan “ Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka”

Poin berikutnya adalah berkenaan dengan alokasi jam pelajaran. Dalam struktur Kurikulum Merdeka jam pelajaran disusun secara total dalam satu tahun. Di samping itu, perlu dilengkapi pula alokasi jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk reguler atau per pekan. Secara umum, tidak terdapat perubahan total dalam hal jam pelajaran. Hanya saja alokasi waktu untuk tiap mata pelajaran (mapel) dalam Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran berbentuk intrakurikuler dan pembelajaran dalam bentuk proyek Pelajar Pancasila (sebesar 25%). Sejatinya, dengan pembagian alokasi jam pembelajaran semacam ini, secara sekilas pembelajaran rutin di kelas (bentuk intrakurikuler) seolah berkurang. Padahal sebetulnya tidak ada pengurangan jam pembelajaran dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hanya saja sebagian jam pelajaran di Kurikulum Merdeka dialokasikan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga terasa seolah berbeda.

3. Menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



Gambar 3. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Seperti yang telah beberapa kali disinggung pada poin-poin sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka hadir bentuk pembelajaran baru yakni pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini harus dilaksanakan dengan cara menggali isu aktual dan nyata pada lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan bernalar kritis mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dan menemukan solusi. Sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang memiliki karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berKebhinekaan Global, gotong royong dan mandiri, Kreatif bernalar kritis

Secara lebih lanjut, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan tiga kali dalam waktu satu tahun, terdiri atas dua proyek di semester ganjil dan satu proyek di semester genap, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut: (1) Proyek yang dipilih harus dikembangkan dengan berdasarkan tema-tema pilihan yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek; (2) Target CP tidak terlalu terikat kepada konten mata pelajaran tertentu dan asesmen lebih bersifat kualitatif dengan menilai karakter dan motivasi belajar peserta didik; (3) Proyek pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel. Artinya bahwa dapat disesuaikan dalam hal jadwal maupun metode yang diterapkan. Terkait tema Proyek di UPT SMP Negeri 9 Gresik Tahun pelajaran 2022-2023 yaitu, Proyek 1 tentang Kearifan Lokal, Proyek 2 bertema Kebhinekaan Global dan Proyek 3 tentang Gaya hidup berkelanjutan. Disarankan pula untuk lebih banyak melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar, tidak monoton pembelajaran reguler; (4) Peserta didik adalah pelaksana utama

proyek, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pengawasan, serta evaluasi di akhir proyek.

4. Muatan Lokal

Hal berikutnya adalah mengenai muatan lokal. Penerapan Kurikulum Merdeka pada UPT SMP Negeri 9 Gresik, tiap satuan pendidikan atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan lokal yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan tiap sekolah. Sehingga muatan lokal dalam Kurikulum Merdeka adalah lebih fleksibel. Terdapat 3 (tiga) pilihan model penerapan muatan lokal yang dapat dilakukan dalam Kurikulum Merdeka, yakni meliputi;

Pertama, Metode Pengintegrasian Muatan Lokal ke dalam Mata Pelajaran Lain. Dalam metode ini, satuan pendidikan dapat menentukan capaian pembelajaran (CP) untuk muatan lokal, kemudian memasukkannya ke dalam mata pelajaran lain. Sebagai contoh, tentang karya sastra puisi diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, produk kerajinan lokal suatu daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS, dan sebagainya.

Kedua, Metode Pengintegrasian Muatan Lokal ke Tema Proyek Penguatan Profil Pancasila. Dalam metode ini, satuan pendidikan dapat mengintegrasikan muatan lokal ke dalam tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk metode ini contohnya adalah melakukan proyek terkait dengan tema wirausaha dilakukan dengan mengeksplorasi potensi kerajinan lokal atau dapat pula melakukan proyek dengan tema perubahan iklim dikaitkan dengan isu-isu lingkungan di wilayah Gresik khususnya kecamatan Balongpanggang.

Ketiga, Metode Pengembangan Mata Pelajaran Khusus Muatan Lokal. Metode yang satu ini menjadikan muatan lokal bersifat berdiri sendiri sebagai bagian dari program intra kurikuler. Untuk metode ini, contohnya adalah seperti mata pelajaran bahasa dan budaya daerah, kemaritiman, kepariwisataan, dan sebagainya sesuai dengan potensi masing-masing daerah. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuka mata pelajaran khusus muatan lokal adalah bahwa beban belajarnya tidak boleh melebihi 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun atau 2 (dua) JP per minggu.

5. Mata Pelajaran Informatika

Kurikulum Merdeka di UPT SMP Negeri 9 Gresik secara khusus mewajibkan mata pelajaran Informatika. Sementara itu, mata pelajaran Prakarya kini menjadi salah satu pilihan mata pelajaran Seni (bersama dengan Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Teater). Kewajiban untuk mengambil mata pelajaran Informatika ini didasarkan pada tuntutan agar peserta didik dapat berpikir secara kritis dan sistematis. Sebab, mata pelajaran Informatika dapat menunjang Ketuntasan Hasi Belajar (Penilaian)

Hal berikutnya yang menjadi perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 adalah dalam penetapan kriteria ketuntasan hasil belajar. Apabila pada kurikulum sebelumnya, peserta didik dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran tertentu dengan ukuran KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang bersifat kuantitatif, maka saat ini asesment adalah lebih bersifat formatif. Analisis capaian belajar para peserta didik diidentifikasi dengan indikator tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka Memberikan keleluasaan lebih kepada para guru untuk dapat menentukan sendiri kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

CONCLUSION

Merdeka Belajar– Kurikulum Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya, mempercepat tujuan pendidikan nasional dan menyiapkan tantangan global di era 4.0 mencakup perubahan pola pikir, perubahan cara belajar, perubahan cara bertindak sebagai upaya untuk terus berinovasi serta mengembangkan kreativitas di berbagai bidang. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk

menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka pada UPT SMP Negeri 9 Gresik dijalankan secara bertahap dimulai kelas VII tahun pelajaran 2022-2023. Merdeka Belajar dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang berkarakter dan mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Dengan demikian diharapkan akan tercipta kultur belajar yang kreatif, inovatif dan bernalar kritis dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila..

Dalam perjalanan penerapan kurikulum Merdeka di UPT SMP Negeri 9 Gresik tidak terlepas dari hambatan yang umum terjadi seperti pada satuan pendidikan lain di Indonesia negara dengan banyak pula seperti ini. Hambatan bagi tenaga pendidik sekolah misalnya tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran, manajemen waktu, dan kompetensi (*skill*) yang memadai. Hambatan tersebut sebagai hambatan bagi tenaga pendidik untuk dapat menjalankan pendidikan sesuai dengan konsep merdeka belajar.

REFERENCES

- Ainia, D.K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alsubaie, M.A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: CV. Jejak.
- Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A.R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.
- Baro'ah, S. (2020). "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Tawadhu*, 4(1). <http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>.
- Daga, A.T. (2021). "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar" *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>.
- Koesoema, D.A. (2020). Merdeka Belajar. *KOMPAS*, 25 Pebruari, 6.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Suartama, I. K., Usman, M., Triwahyuni, E., Subiyantoro, S., Abbas, S., Umar, Hastuti, W. D., & Salehudin, M. (2020). Development of E-learning oriented inquiry learning based on character education in multimedia course. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1591–1603. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.4.1591>.